**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi guna mengetahui gambaran penyelenggaraan pendidikan kecakapan hidup pada lembaga kursus dan pelatihan di YPA Handayani Kota Makassar

1. **Gambaran Umum (Profil) Lembaga Kursus dan Pelatihn YPA Handayani Kota Makassar**
2. **Latar belakang terbentuknya Lembaga Kursus dan Pelatihan YPA Handayani Kota Makassar**

Dewasa ini pendidikan nonformal semakin penting dan strategis. Pendidikan nonformal tidak lagi sekedar sebagai pelengkap pendidikan nonformal, tetapi secara faktual sudah tumbuh menjadi jalur pendidikan yang diyakini dan bahkan sudah terbukti memberikan *good will* luar biasa pada alumninya untuk mendapatkan pekerjaan atau membuka usaha secara mandiri.

Perkembangan pendidikan nonformal yang sangat menakjubkan itu tidak terlapas dari peran sentar dan dedikasi para penyelenggara pendidikan nonformal. Di kawasan Indonesia Timur, salah satu diantaranya adalah YPA-Handayani yang berbasis di Sulawesi Selatan. Lembaga ini menyelenggarakan berbagai kursus dan pelatihan. Didirikan pada tahun 1982 dan hingga kini terus berkembang oleh Moh. Alifuddin selaku pendiri tunggal dibawah restu pemerintah Republik Indonesia melalui Depdiknas dan Depnaker, dan tersebar di beberapa provinsi dan kabupaten/kota antara lain: Makassar, Bulukumba, Mamuju, Sinjai, Bone, Palopo, Pare-pare, Majene, Kendari, Kolaka, Kolaka Utara, Konawe, Konawe Selatan, Bombana, Raha, Bau-bau, Buton, Gorontalo, Banjarmasin, Palangkaraya, Sampit, Murateweh, dan Bekasi.

1. **Visi dan Misi Lembaga Kursus dan Pelatihan YPA Handayani**
2. Visi Lembaga Kursus dan Pelatihan YPA Handayani:

“Mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pendidikan nonformal sebagai kebutuhan utama untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat”

1. Misi Lembaga Kursus dan Pelatihan YPA Handayani:
2. Mengimplementasikan pemerataan pendidikan kejuruan dan keterampilan yang terjangkau seluruh kalangan masyarakat
3. Menciptakan manusia cerdas, berbudi luhur dan terampil melalui pendidikan luar sekolah
4. Mencetak tenaga siap kerja mandiri menjadi eenterpreneurship sejati.
5. **Perizinan Lembaga Kursus dan Pelatihan YPA Handayani**

Adapun persyaratan dan perizinan operasional Lembaga Kursus dan Pelatihan YPA Handayani:

1. Pembuatan akta notaris oleh pejabat yang berwenang
2. Surat izin walikota Makassar.
3. Izin operasional dari Dinas Pendidikan Kota Makassar
4. Izin operasional dari Dinas Ketenaga Kerjaan Kota Makassar
5. **Program-program yang direncanakan oleh Lembaga Kursus dan Pelatihan YPA Handayani**

Setelah melakukan wawancara dengan pihak pengelola Lembaga Kursus dan Pelatihan YPA Handayani dalam hal ini Ibu RR selaku pengelola Lembaga Kursus dan Pelatihan diperoleh informasi tentang program-program yang dilaksanakan oleh Lembaga Kursus dan Pelatihan YPA Handayani adalah sebagai berikut:

1. Kursus Komputer

Pada program ini terdiri dari 3 bagian antara lain:

1. Komputer *office* I dikenakan biaya Rp. 400.000 untuk 16 kali pertemuan, untuk sekali pertemuan selama 90 menit,
2. Komputer *office* II dikenakan biaya Rp. 400.000 untuk 16 kali pertemuan, untuk sekali pertemuan selama 90 menit,
3. *Full office* dikenakan biaya Rp. 750.000 untuk 23 kali pertemuan, untuk sekali pertemuan selama 90 menit.
4. Kursus Menjahit.

Pada program ini terdiri dari 4 bagian antara lain:

1. Dasar dikenakan biaya Rp. 400. 000 untuk 23 kali pertemuan, untuk sekali pertemuan selama 120 menit
2. Terampil dikenakan biaya Rp. 425. 000 untuk 23 kali pertemuan, untuk sekali pertemuan selama 120 menit
3. Mahir dikenakan biaya Rp. 550. 000 untuk 23 kali pertemuan, untuk sekali pertemuan selama 120 menit
4. Dasar - Mahir dikenakan biaya Rp. 1.000.000 untuk 35 kali pertemuan, untuk sekali pertemuan selama 120 menit
5. Kursus Bahasa Inggris .

Pada program ini terdiri dari 4 bagian antara lain:

1. *Children class* dikenakan biaya Rp. 225. 000 untuk 16 kali pertemuan, untuk sekali pertemuan selama 90 menit
2. *Elementary* dikenakan biaya Rp. 375. 000 untuk 16 kali pertemuan, untuk sekali pertemuan selama 90 menit
3. *Intermediate* dikenakan biaya Rp. 435. 000 untuk 16 kali pertemuan, untuk sekali pertemuan selama 90 menit
4. *Advance* dikenakan biaya Rp. 550.000 untuk 16 kali pertemuan, untuk sekali pertemuan selama 90 menit
5. Kursus Mengemudi .

Pada program ini terdiri dari 4 bagian antara lain:

1. Rush (*full ac*) dikenakan biaya Rp. 785. 000 untuk 10 kali pertemuan, untuk sekali pertemuan selama 60 menit
2. Kijang (*full ac*)dikenakan biaya Rp. 700. 000 untuk 10 kali pertemuan, untuk sekali pertemuan selama 60 menit
3. Avanza (*full ac*)dikenakan biaya Rp. 700. 000 untuk 10 kali pertemuan, untuk sekali pertemuan selama 60 menit
4. **Struktur Organisasi Lembaga Kursus dan Pelatihan YPA Handayani**

PENDIRI/PEMBINA

BADANPENGURUS

BADAN PENGAWAS

DIREKTUR

RAMLAH ,SE., M.si

KEUANGAN

MASWATI

SEKRETARIS

RAHMAT

INSTRUKTUR

BAHASA INGGRIS

ENI ANDRIANI, S.Pd

MENGEMUDI

MAS JAYA

MASKUR UH

MA

MENJAHIT

HAMIDA S.Pd

KOMPUTER

IMRAN ISKANDAR, S.KOM

IRWAN,S.KOM

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Lembaga Kursus Dan Pelatihan YPA Handayani

1. **Deskripsi Penyelenggaraan Pendidikan Kecakapan Hidup dan Pelatihan pada YPA Handayani Kota Makassar.**

Berikut pemaparan tentang hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti mengenai Penyelenggaraan pendidikan kecakapan hidup yang diselenggarakan Lembaga Kursus dan Pelatihan di YPA Handayani Kota Makassar.

Deskripsi dari indikator tersebut akan dijelaskan dibawah ini :

1. **Perencanaan**

Pada tahap Perencanaan terdapat dua bagian yaitu identifikasi kebutuhan dan desain penyelenggaraan pada Lembaga Kursus YPA Handayani Sebagaimana pada tahap ini akan diuraikan, sebagai berikut :

Berdasarkan hasil wawancara yang telah diperoleh dari Ibu RR yang di lakukan pada tanggal 29 januari 2016 pukul 13: 30, alasan didirikanya lembaga kursus dan Pelatihan YPA Handayani yaitu :

Karena sesuai dengan permitaan pasar program program kursus seperti komputer, mengemudi, , bahasa inggris dan menjahit pasti selalu ada peminatnya. Misalnya, di sekolah-sekolah sudah ada pelajaran tentang komputer bahkan sudah ada lab dan diterapkan system IT. Namun pada kenyataannya tetap saja pendidikan dalam bentuk kursus ini diminati dan bahkan hamper semua masyarakat, semua bisa computer tetapi hanya yang menjadi persoalan atau kendala adalah ketika mau masuk di dunia kerja dibutuhkan sertifikat dan mereka rata-rata tidak mempunyai itu dan yang punya itu hanya lembaga kursus yang berbadan hukum makanya peminat kursus computer selalu ada. Begitupula dengan kursus mengemudi karena sekarang ini hamper semua masyarakat berkeinginan untuk bisa mengemudi sendiri maka dari itu peminat untuk kursus mengemudi selalu ada. Sama halnya dengan computer, bahasa inggris juga sudah diterapkan di sekolah-sekolah tetapi masih banyak yang memerlukan kursus sebagai kelas tambahan untuk mempermantap kemampuan mereka dalam berbahasa inggris, begitupula bagi mereka yang sudah bekerja. Selain itu pada kursus menjahit, kebanyakan dari mereka adalah kaum perempuan seperti remaja dan ibu-ibu yang ingin mengembangkan skill atau kemampuan mereka dalam menjahit.

Dari petikan wawancara tersebut kita bisa pahami bahwa alasan didirikanya sebuah lembaga karena disesuaikan dengan permintaan pasar bahwa saat ini hampir semua kalangan membutuhkan keterampilan untuk meningkatkan kualitas kerja dan melalui kursus dapat memperoleh sertifikat yang di mana saat merupaka salah satu pensyaratan untuk memasuki dunia kerja.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah diperoleh dari Ibu RR yang di lakukan pada tanggal 29 januari 2016 pukul 13: 30, mengenai cara mempersiapkan fasilitas yang di butuhkan untuk penyelenggaraan program YPA Handayani yaitu :

Cara menyiapkan fasilitas yang dibutuhakan untuk penyelenggaraan program kursus yaitu terkait masalah fasilitasnya itu dalam bentuk swadaya atau bersumber dari dana pribadi dan tidak ada subsidi dari pemerintah karena dimana awalnyta Handayani ini hanya ada dua unit mesin jahit dan diselenggarakan dibawah kolong rumah dan tempat pertamanya itu di jalan Kakatua Karena namanya saja PKH sebuah kecakapan hidup (mobile) mau dimana saja bisa dan kalau memang ada bantuan kami tetap menerima tetapi tidak terlalu ngotot seperti lembaga-lembaga lainnya karena banyak peserta regular yang justru klo menurut saya bantuan pemerintah berupa kursus gratis itu memperkecil kreativitas kita dan fasilitas yang dibutuhkan untuk program ini tentunya adalah ruangan yang memadai dan alat-alat yang diperlukan untuk pelaksanaan kursus seperti kursus computer tentunya membutuhkan perangkat komputer, system jaringan internet, akses internet. kursus menjahit membutuhkan mesin jahit, buku panduan. Untuk kelas kursus bahasa inggris, selain ruang kelas yang memadai, juga diperlukan papan tulis, spidol, dan buku panduan dalam bentuk modul. Untuk kursus mengemudi membutuhkan unit mobil, asuransi kerusakan mobil pada selama pelatihan.

Dari petikan di wawancara di atas dapat di pahami bahwa cara mempersiapkan fasilitas Lembaga Kursus YPA Handayani pada dasarnya pihak lembaga mempersiapkan fasilitas secara bertahap dan di mana bersifat swadaya dalam artian bahwa lembaga memperoleh fasilitas dengan menggunakan dana pribadi dan pada tahap selanjutnya memperoleh bantuan dari pemerintah.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah diperoleh dari Ibu RR yang di lakukan pada tanggal 29 januari 2016 pukul 13: 30, mengenai sasaran calon peserta didik di lembaga kursus YPA Handayani yaitu

Sasaran calon peserta yaitu mulai dari SMP, SMA, Mahasiswa karyawan dan bahkan yang putus sekolah semua masuk dalam berbagai bentuk program kursus, kalau menjahit saat ini itu remaja dan ibu-ibu, mengemudi mulai dari SMP, SMA dan lebih banyak karyawan, computer mulai dari SMP, SMA, dan karyawan, dan bahkan saat ini lebih banyak guru karena sekarang ini semua guru diwajibkan untuk menguasai computer dan begitupula juga dengan bahasa inggris.

Dari petikan di wawancara di atas dapat di pahami bahwa yang menjadi sasaran calon peserta didik yaitu mulai dari Smp,Sma.Mahasiswa,Karyawan,Ibu rumah tangga dan bahkan yang putus sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah diperoleh dari Ibu RR yang di lakukan pada tanggal 29 januari 2016 pukul 13: 30, cara yang di lakukan untuk merekrut calon peserta didik yaitu

Caranya lumayan banyak seperti penyebaran brosur dan media cetak biasanya juga membuat iklan di radio-radio dan bahkan penyebaran brosur tiap 3 kali seminggu dan biasanya juga masuk ke sekolah-sekolah dan yang paling sering digunakan itu adalah informasi dari mulut ke mulut dan ini bisa dikatekan cara yang paling efektif karena sebagaimana kita ketahui bahwa semua orang punya uang tetapi yang paling dibutuhkan adalah sebuah kenyamanan untuk menyerap sebuah materi dapat dilihat dari contoh kasus bahwa dari tahun 1998 orangtuanya yang menjadi peserta didik dan sekarang yang menjadi peserta didik adalah cucu-cucu dari mereka yang pernah menjadi peserta didik di LKP ini, hal ini membuktikan bahwa kenyamanan yang kami berikan kepada peserta didik kami mampu membuat LKP ini dapat bertahan dan tetap dikenal sampai saat ini.

Dari petikan di wawancara di atas dapat di pahami bahwa cara merekrut calon peserta didik yaitu

1. Brosur. Pada dasarnya pihak lembaga kursus melakukan pembagian brosur yang di mana sudah di jadwalkan 3 kali dalam seminggu.
2. Promosi. Melakukan promosi di berbagai bentuk media seperti media cetak dan di radio
3. Penyuluhan ke Sekolah-Sekolah. Pihak pengelola melakukan penyuluhan ke sekolah-sekolah untuk memperkenalkan program-program kuesus yang di laksanakan oleh YPA Handayani.
4. Dari mulut ke mulut . yaitu dengan cara penyampaian informasi dari alumni ke lingkungan sekitarnya , di buktikan dengan peserta didik yng sekarang merupakan keluarga atau kerabat dari alumni.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah diperoleh dari Ibu RR yang di lakukan pada tanggal 29 januari 2016 pukul 13: 30, mengenai cara merekrut instruktur di lembaga kursus YPA Handayani yaitu

Cara merekrut Narasumber/ Instruktur prosedur perekrutan instruktur sendiri dimulai dengan penyeleksian calon instruktur, dan orang yang terpilih akan diberi kesempatan untuk magang selama 3 bulan sebagai bentuk uji coba dan barulah bisa ditetapkan sebagai karyawan/instruktur pada LKP ini. Pada perekrutan ini, kami menentukan kriteria untuk calon instruktur, kami mengutamakan orang-orang yang memang ahli dibidangnya, contohnya untuk kelas kursus komputer, kami mempunyai perguruan tinggi STIMIK Handayani yang satu-satunya di Indonesia Timur yang menyelenggarakan S2 Program Komputer dan biasanya juga mahasiswa dan tidak menutup kemungkinan harus dari STIMIK Handayani yang jelas siapa saja yang bisa. Kalau seperti kursus menjahit instruktur dari sarjana busana UNM dan memang berbeda kalau mereka yang berasal dari sarjana busana dibandingkan mereka yang hanya punya skill dan pengalaman meskipun dia telah mengikuti uji kompetensi karena alumni S1 UNM memang beda karena punya karakter pendidik, dan kalau mengemudi sendiri semua orang bisa mengemudi tapi tidak semua orang tidak bisa mengajar jadi kami seleksi orang-orang yang benar tidak hanya bisa mengemudi tetapi juga bisa mengajar. Begitupula dengan instruktur untuk bahasa inggris, kami menyeleksi orang yang berkompeten dibidang bahasa inggris yang telah lulus uji kompetensi. Untuk penerimaan instruktur sendiri awalnya kami membuat kesepakatan bahwa karyawan yang tidak masuk kerja tanpa ada konfirmasi tidak akan mendapatkan gaji misalkan terlambat bebrapa menit maka ung transpor akan dipotong dan misalkan tidak masuk sampai jam 12 maka gaji akan dipotong. Dan ketika karyawan yang menginginkan gaji tinggi kami informasikan bahwa untuk memperoleh gaji yang tinggi pada LKP ini maka mereka salah tempat karena pada hakikatnya kami disini dalam bentuk yayasan dimana 50% bisnis dan 50% sosial.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah diperoleh dari Ibu RR yang di lakukan pada tanggal 29 januari 2016 pukul 13: 30, cara yang di lakukan untuk merekrut Instruktur yaitu:

1. Pendaftaran. Pada tahap ini para calon instruktur memasukkan lamaran di sertai dengan kelengkapan berkas untuk memenuhi syarat.
2. Tes uji Kompetensi. Dalam hal ini para calon instruktur yang di nyatakan lolos pada tahap seleksi berkas akan di berikan tes uji kompetensi berdasarkan kemampuan di bidang masing-masing.
3. Magang. Pada tahap instruktur yang dinyatakan lulus pada tes uji kompetensi akan di berikan kesempatan untuk melakukan magang selama 3 bulan sebagai bentuk uji coba,yang selanjutnya dapat dinyatakan sebagai Instruktur tetap pada Lembaga Kursus YPA Handayani.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa Identifikasi Kebutuhan Pendidkan Kecakapan Hidup Lembaga Kursus YPA Handayani di dirikan berdasarkan kebutuhan masyarakat,dengan penyedian fasilitas yang mendukung pelaksanaan program kursus yang sasaranya mencakup semua kalangan masyarakt dan di bantu oleh instruktur yang ahli di bidangya masing-masing.

Sejalan dengan hasil observasi yang di lakukan pada tanggal 29 januari 2016 bahwa sumber daya pendidikan yang ada di YPA Handayani ini di dirikan berdasarka kebutuhan masyarakat dan fasilitas yang di sediakan sudah memadai berdasarkan kebutuhan dari program kursus yang di sediakan. Sedangkan Potensi Sumber Daya Manusia ini mencakup sasaran program dan cara merekrut peserta didik dan instruktur. Pengelola melaksanakan berbagai program kursus yang di mana memang di ikutii oleh semua kalangan masyarakat. Sedangkan perekrutan peseta didik hanya dalam dalam bentuk pengenalan lembaga ,dalam hal ini calon peserta didik sendiri yang datang ke lembaga untuk mengikuti kursus sesuai dengan kebutuhan mereka. Sedangkan untuk perekrutan Instruktur di lakukan berdasarkan prosedur yang telah di tentukan oleh lembaga.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah diperoleh dari Ibu RR yang di lakukan pada tanggal 29 januari 2016 pukul 13: 30, mengenai Legalitas Lembaga yaitu:

Terkait dengan legalitas lembaga itu sendiri,kami mempunyai akta notaris dengan cara kami langsung ke kelurahan untuk mendapatkan izin tempat domisili usaha, setelah itu membuat rekening bank atas nama lembaga, setelah melengkapi itu semua kami membuat silabus untuk mempersiapkan materi yang ingin diselenggarakn oleh lembaga kursus dengan cara menyiapkan RPP. Kemudian kami bermohon ke Dinas Pendidikan untuk izin operasional lembaga. Jadi memang LKP Handayani ini berbentuk yayasan dan itu disahkan oleh Kementrian.

Dari petikan di wawancara di atas dapat di pahami bahwa legalitas lembaga di YPA Handayani dalam bentuk akta notaris yang mendapatkan izin operasional dari Dinas Pendidikan dan di sahkan oleh Kementrian.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah diperoleh dari Ibu RR yang di lakukan pada tanggal 29 januari 2016 pukul 13: 30, mengenai struktur organisasi lembaga kursus YPA Handayani yaitu

Mengenai Struktur Organisai mengatakan bahwa terkait dengan struktur organisasi itu jelas ada pembina dan tidak mungkin pembina itu bekerja sendiri dan disini Kita menunjuk katua badan pengurus karena mempunyai banyak cabang. Dan ketua badan pengurus inilah yang membawahi semua cabang. dan disetiap cabang itu ada struktur dimana ada direktur, sekretaris dan keuangan, instruktur dan peserta didik.

Dari petikan di wawancara di atas dapat di pahami bahwa struktur organisasi lembaga di YPA Handayani sama saja pada struktur organisasi pada umumnya dimana di dalamnya ada Pembina yang di bantu oleh ketua badan pengurus yang membawahi semua cabang dan di setiap cabang terdapat pimpinan yang membawahi sekertaris dan keuangan, instruktur dan peserata didik.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah diperoleh dari Ibu RR yang di lakukan pada tanggal 29 januari 2016 pukul 13: 30, mengenai visi dan misi lembaga yaitu:

Visi Lembaga Kursus dan Pelatihan YPA Handayani:

Mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pendidikan nonformal sebagai kebutuhan utama untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sedangkan Misi Lembaga Kursus dan Pelatihan YPA Handayani:Mengimplementasikan pemerataan pendidikan kejuruan dan keterampilan yang terjangkau seluruh kalangan masyarakat,Menciptakan manusia cerdas, berbudi luhur dan terampil melalui pendidikan luar sekolah,Mencetak tenaga siap kerja mandiri menjadi eenterpreneurship sejati.

Dari petikan di wawancara di atas dapat di pahami bahwa visi dan misi lembaga kursus di YPA Handayani bahwa pimpinan yayasan menetapkan visi dan misi yang di mana mengacu pada satuan pendidikan nonformal yang di tuangkan dalam program pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah diperoleh dari Ibu RR yang di lakukan pada tanggal 29 januari 2016 pukul 13: 30, mengenai program tahunan yang di lakukan lembaga yaitu: “program tahunan yang kami lakukan dalam bentuk rencana kerja yang merupakan perencanaan kerja selama setahun sekali, dan ada pula renstra yang merupakan rencana lima tahun sekali”.

Dari petikan wawancara di atas dapat di pahami bahwa program tahunan yang dilakukan di YPA Handayani ada dua bentuk yaitu rencana kerja dan renstra.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah diperoleh dari Ibu RR yang di lakukan pada tanggal 29 januari 2016 pukul 13: 30, mengenai rencana pembiayaan yaitu:

Untuk perencanaan pembiyaan lembaga ini kami uraikan di renstra dalam bentuk target pertumbuhan pendapatan dengan cara perbaikan menejemen perencanaan dan pengawasan keuangan, kemudian melakukan program peningkatan berkesinambungan, membuat konsep marketing yang terukur dan mengusahakan sumber dana pinjaman untuk keperluan produkrif.

Dari petikan wawancara di atas dapat di pahami bahwa rencana pembiayaan yang dilakukan di YPA Handayani bahwa suda di cantumkan dalam renstra untuk perencanaa 5 tahun sekali.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa Disain Penyelenggaraan Pendidkan Kecakapan Hidup Lembaga Kursus YPA Handayani mencakup:

1. Bentuk Kelembagaan. Dimana terdapat legalitas lembaga yang mencakup akta notaries, izin tempat domosili usaha dari kelurahan, izin operasional dari Dinas Pendidikan. Kelembagaan juga mempunyai struktur organisasi yang jelas di bentuk untuk menjalankan tugas masing-masing demi kelancaran penyelenggaraan lembaga kursus.
2. Kultur lembaga . dimana terdapat visi dan misi yang di susun oleh Pembina lembaga yang mengacu pada satuan pendidikan nonformal.
3. Renstra. dimana YPA Handayani memiliki renstra yang di dalamnya mencakup rencana tahunan berupa rencana kerja dan rencana pembiayaan. Perencanaan kerja dilakukan setahun sekali sedangkan rencana pembiayaan berupa target pertumbuhan pendapatan dalam setahun.

Sejalan dengan hasil pengamatan yang di lakukan pada tanggal 29 januari 2016 bahwa Kelembagaan LKP YPA Handayani mempunyai legalitas lembaga yang termaksud lengkap yang dimana hal ini merupakan salah satu pensyaratan yang harus di penuhi untuk mendirikan sebuah lembaga kursus, dan juga berdasarkan pengamatan saya bahwa terdapat juga struktur organisasi yang jelas, dimana yang terdapat dalam struktur tersebut bekerja sesuai dengan tanggung jawabnya masig-masing, LKP Handayani juga memiliki visi misi yang jelas di uraikan yang di mana didalamnya mengacu pada satuan PNF yang dimana bertujuan untuk mengembangkan SDM. Sedangkan mengenai renstaranya juga jelas bahwa mempunyai program tahunan yang dimana merupakan kerja selama setahun sekali dan adapun rencana kerja lima tahun sekali dan adapun rencana pembiayaan dengan cara perbaikan manjemen, perencanaan dan pengawasan keuangan kemudian menetukan program peningkatan yang berkesinambungan dan mengusahakan sumber dana pinjaman untuk keperluan produktif.

1. **Pelaksanaan Pembelajaran**

Pelaksanaan yang dimaksud dalam penyelenggaran pembelajara pendidikan keakapan hidup adalah yang berkaitan dengan kurikulum pembelajaran, silabus dan rencana persiapan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah diperoleh dari Ibu HM sebagai instruktur menjahit yang di lakukan pada tanggal 1 februari 2016 pukul 13: 30, mengenai kurikulum yang mengacu pada Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) bahwa:

Iya,karena memang sejak dahulu kita memang berkiblat di SKKNI karena sebagaimana yang telah diajlankan secara tidak langsung kami membantu program pemerintah dalam meningkatkan kinerja serta mengembangkan program pembinaan SDM.

Pernyataan di atas di perkuat dengan hasil wawancara yang telah diperoleh dari Ibu AH sebagai istruktur computer yang di lakukan pada tanggal 1 februari 2016 pukul 14:00 , mengenai kurikulum yang mengacu pada Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) bahwa: “iya, setau saya suda dari dulu mengacu pada SKKNI”*.*

Sama halnya dengan pernyataan sebelunya yang diperoleh dari Ibu EA sebagai istruktur bahasa inggris yang di lakukan pada tanggal 1 februari 2016 pukul 14: 30 bahwa “Setau saya, SKKNI merupakan standar yang dibuat oleh pemerintah, dan lembaga ini juga sudah diakui statusnya oleh pemerintah sehingga kurikulum yang digunakan disini itu memang sudah mengacu pada SKKNI”.

Sama halnya dengan pernyataan yang diperoleh dari bapak MJ sebagai istruktur mengemudi yang di lakukan pada tanggal 1 februari 2016 pukul 15: 00 bahwa: “Setau saya iya dan saya hanya menjalankan tugas sesuai yang di perintahkan oleh pimpin”.

Berdasarkan pernyataan keempat informan di atas, dapat di petik bahwa kurikulum yang di gunakan di YPA Handayani mengacu pada Standar Kompetensi Kelulusan Nasionsl Indonesi (SKKNI).

Berdasarkan hasil wawancara yang telah diperoleh dari Ibu HM sebagai instruktur menjahit yang di lakukan pada tanggal 1 februari 2016 pukul 13: 30, mengenai cara menentukan standar komopetensi kelulusan SKL bahwa “Untuk menentukan standar kompetensi kelulusan kami mengacu pada SKKNI”

Pernyataan di atas di perkuat dengan hasil wawancara yang telah diperoleh dari Ibu AH sebagai istruktur computer yang di lakukan pada tanggal 1 februari 2016 pukul 14: 00, mengenai cara menetukan standar kelulusan peserta didik yaitu: “Untuk menentukan standar kompetensi kelulusan kami mengacu pada SKKNI*”.*

Sama halnya dengan pernyataan sebelunya yang diperoleh dari Ibu EA sebagai istruktur bahasa inggris yang di lakukan pada tanggal 1 februari 2016 pukul 14: 30 bahwa “Penentuan SKL dalam lembaga ini juga mengacu pada SKKNI, kami mengacu pada standar yang telah dibuat oleh pemerintah”.

Sama halnya dengan pernyataan yang diperoleh dari bapak MJ sebagai istruktur mengemudi yang di lakukan pada tanggal 1 februari 2016 pukul 15: 00 cara memasukkan standar kompetensi kelulusan peserta didik bahwa: “SKL juga ditentukan oleh lembaga jadi saya sesuaikan saja untuk menentukan kelulusan peserta didik”.

Berdasarkan pernyataan keempat informan di atas, dapat di petik bahwa cara yang di gunakan untuk menetukan standar kompetensi kelulusan di YPA Handayani mengacu pada Standar Kompetensi Kelulusan Nasionsl Indonesi (SKKNI) .

Berdasarkan hasil wawancara yang telah diperoleh dari Ibu HM sebagai instruktur menjahit yang di lakukan pada tanggal 1 februari 2016 pukul 13: 30, mengenai dengan silabus Lembaga bahwa: “Mengenai dengan silabus itu sendiri iya tentunya ada dan saya hanya mengajar berdasarkan apa yang telah di arahkan oleh pimpinan”

Pernyataan di atas di perkuat dengan hasil wawancara yang telah diperoleh dari Ibu AH sebagai instruktur computer yang di lakukan pada tanggal 1 februari 2016 pukul 14:00 , mengenai silabus lembaga bahwa: “Silabusnya yang pastinya ada cuman saya kurang paham mengenai hal itu karena saya mengajar di bagian computer ini berdasarkan apa yang telah di tentukan sebelumnya”.

Sama halnya dengan pernyataan sebelumnya yang diperoleh dari Ibu EA sebagai istruktur bahasa inggris yang di lakukan pada tanggal 1 februari 2016 pukul 14: 30, mengenai silabus lembaga bahwa: “Silabus sendiri disusun oleh pengelola dan staf, instruktur tidak dilibatkan didalamnya dan kami hanya menjalankan apa yang telah ada”.

Sama halnya dengan pernyataan yang diperoleh dari bapak MJ sebagai instruktur mengemudi yang di lakukan pada tanggal 1 februari 2016 pukul 15: 00, mengenai silabus lembaga bahwa: “Saya tidak paham mengenai silabus, itu semua dibuat oleh pihak lembaga”.

Berdasarkan pernyataan keempat informan di atas, dapat di petik mengenai silabus lembaga di YPA Handayani bahwa semua program kursus mempunyai silabus, akan tetapi instruktur yang ada di lembaga tersebut ada di antara mereka yang kurang memahi prosedur silabus yang telah di buat oleh lembaga.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah diperoleh dari Ibu HM sebagai instruktur menjahit yang di lakukan pada tanggal 1 februari 2016 pukul 13: 30, mengenai yang terlibat dalam penyusunan kurikulum yaitu: “Mengenai persoalan kurikulum kursus ini saya selaku instruktur dan pengelola lembaga di mana kami saling bekerja sama untuk merumuskan tentang kurikulum yang akan di lakukan”.

Pernyataan di atas berbeda dengan hasil wawancara yang telah diperoleh dari Ibu AH sebagai instruktur computer yang di lakukan pada tanggal 1 februari 2016 pukul 14:00 , mengenai yang terlibat dalam penyusunan kurikulum yaitu: “Yang terlibat itu setau saya sataf beserta pengelola lembaga kursus ini sebelum saya dan saya hanya menjalankan apa yang telah di tentukan”.

Sedangkan pernyataan yang diperoleh dari Ibu EA sebagai istruktur bahasa inggris yang di lakukan pada tanggal 1 februari 2016 pukul 14: 30, mengenai yang terlibat dalam penyusunan kurikulum yaitu: “Penyusunan kurikulum selain instruktur juga dilakukan oleh pengelola dan staf kependidikan”.

pernyataan selanjutnya yang diperoleh dari bapak MJ sebagai instruktur mengemudi yang di lakukan pada tanggal 1 februari 2016 pukul 15: 00, mengenai yang terlibat dalam penyusunan kurikulum yaitu: “Setau saya yang terlibat dalam penyusunan kurikulum itu pengelola lembaga”.

Berdasarkan pernyataan keempat informan di atas, dapat di petik mengenai yang terlibat dalam penyusunan kurikulum di YPA Handayani bahwa di dalam penyusunan sebuah kurikulum di lembaga kursus YPA Handayani di susun oleh pengelola yayasan dan di bantu oleh staf kependidikan dan beberapa instruktur.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah diperoleh dari Ibu HM sebagai instruktur menjahit yang di lakukan pada tanggal 1 februari 2016 pukul 13: 30, mengenai yang terlibat dalam penyusunan RPP yaitu:

Mengenai RPPnya itu sebelumnya suda di tentukan oleh pimpinan saya tidak terlibat langsung dalam penyusunan RPP karena biasanya yang staf sudah menyediakan RPP yang harus dilaksanakan dalam proses pembelajaran.

Pernyataan di atas berbeda dengan hasil wawancara yang telah diperoleh dari Ibu AH sebagai instruktur computer yang di lakukan pada tanggal 1 februari 2016 pukul 14:00 , mengenai yang terlibat dalam penyusunan RPP yaitu: “Mengenai Rpp sama saja yang sebelumnya yang saya sampaikan sebelumnya bahwa yang menyusun itu pengelola dan instruktur yang sebelum saya.terkhusus kursus computer”.

pernyataan selanjutnya yang diperoleh dari Ibu EA sebagai istruktur bahasa inggris yang di lakukan pada tanggal 1 februari 2016 pukul 14: 30, mengenai yang terlibat dalam penyusunan RPP yaitu: “Untuk penyusunan RPP dalam hal ini saya sebagai instruktur bahasa inggris, saya membuat sendiri RPP setiap kali pertemuan, hal itu dapat membantu saya dalam mengetahui tingkat pencapaian peserta didik setiap pertemuan”*.*

Sedangkan pernyataan yang diperoleh dari bapak MJ sebagai instruktur mengemudi yang di lakukan pada tanggal 1 februari 2016 pukul 15: 00, mengenai yang terlibat dalam penyusunan RPP yaitu: “RPP juga dibuat oleh pihak lembaga, dan saya mengajarka kepada peserta didik berdasarkan RPP yang suda di buat”.

Berdasarkan pernyataan keempat informan di atas, dapat di petik mengenai yang terlibat dalam penyusunan RPP di YPA Handayani bahwa di dalam penyusunan sebuah RPPdi lembaga kursus YPA Handayani di susun oleh pengelola yayasan dan di bantu oleh staf kependidikan dan beberapa instruktur.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah diperoleh dari Ibu HM sebagai instruktur menjahit yang di lakukan pada tanggal 1 februari 2016 pukul 13: 30, mengenai evalusi pembelajaran yaitu:

Yaitu dengan cara memberikan arahan peserta didik untuk membuat pola dasar dan kemudian memberikan arahan lagi melakukan penjahitan berdasarkan apa yang akan dibuat dan setelah selesai di situlah saya bisa menilai bagaimana tingkat kemahiran peserta didik.

Pernyataan selanjutnya dengan hasil wawancara yang telah diperoleh dari Ibu AH sebagai instruktur computer yang di lakukan pada tanggal 1 februari 2016 pukul 14:00 , mengenai evaluasi pembelajaran yaitu: “Dengan cara memberikan semacam soal-soal kepada peserta didik dalam hal ini memberikan tugas kepada mereka”.

Pernyataan selanjutnya yang diperoleh dari Ibu EA sebagai istruktur bahasa inggris yang di lakukan pada tanggal 1 februari 2016 pukul 14: 30, mengenai evaluasi pembelajaran yaitu:

Evaluasi pembelajaran untuk kelas bahasa inggris saya lakukan dengan cara pemberian tugas tertulis dan non tertulis, ini saya lakukan untuk mengevaluasi sejauh mana peserta didik sudah bisa berbahasa inggris dan apa yang perlu ditingkatkan lagi.

Sedangkan pernyataan yang diperoleh dari bapak MJ sebagai instruktur mengemudi yang di lakukan pada tanggal 1 februari 2016 pukul 15: 00, mengenai evaluasi pembelajaran yaitu:

Memperhatikan dan mengamati cara –cara peserta didik dalam mengemudi , dalam hal ini seperti bagai mana pemahaman peserta didik dalam hal rambu-rambu lalu lintas,bagai mana cara peserta menyesuaikan dengan kondisi di jalan dan mempehatikan juga apakah mental peserta didik ini sudah tidak kaku atau masih kaku , setelah pengemudi bisa melakukan itu semua maka sudah termaksud di katakana layak dan bisa dalam mengemudi.

Berdasarkan pernyataan keempat informan di atas, dapat di petik mengenai evaluasi pembelajaran yang dilakukan Lembaga Kursus YPA Handayani yaitu rata-rata program kursus yang di selenggarakan melakukan evalusi seperti pemberian tugas lisan maupun non lisan ,melakukan sebuah pengamatan dan penilaian terhadap peserta didik berupa psikomororik, afektif, kognitif.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah diperoleh dari Ibu HM sebagai instruktur menjahit yang di lakukan pada tanggal 1 februari 2016 pukul 13: 30, mengenai metode yang di gunakan yaitu: “Pertama yang saya lakukan yaitu memberikan arahan sebelumnya kepada peseta didik kemudian setelah pengarahan / teori ,kemudian langsung di arahkan untuk prakteknya, 30% teori 70 praktek”.

Pernyataan selanjutnya dengan hasil wawancara yang telah diperoleh dari Ibu AH sebagai instruktur computer yang di lakukan pada tanggal 1 februari 2016 pukul 14:00 , mengenai metode yang di gunakan yaitu: “Metode yang saya gunakan yaitu teori 30% dan prakteknya itu 70%”.

Pernyataan selanjutnya yang diperoleh dari Ibu EA sebagai istruktur bahasa inggris yang di lakukan pada tanggal 1 februari 2016 pukul 14: 30, mengenai metode yang di gunakan yaitu: “Untuk metodenya sendiri saya menggunakan metode ceramah tapi hanya 30% selebihnya 70% saya lakukan latihan berbicara supaya peserta didik bisa fasih berbahasa inggris dengan baik dan benar”.

Sedangkan pernyataan yang diperoleh dari bapak MJ sebagai instruktur mengemudi yang di lakukan pada tanggal 1 februari 2016 pukul 15: 00, mengenai metode yang di gunakan yaitu:

Untuk kursus mengemudi saya sebelumnya memberika arahan-arahan kepada peserta didik selama beberapa menit, setelah itu memberikan contoh kepada peserta didik mengenai tata cara dalam mengemudi dan setelah itu langsung praktek.

Berdasarkan pernyataan keempat informan di atas, dapat di petik mengenai metode yang di gunakan Lembaga Kursus YPA Handayani yaitu rata-rata program kursus yang di selenggarakan melakukan metode ceramah sebagai pengantar pembelajaran dan kemudian melibatkan langsung peserta didik dalam proses pembelajaran dalam hal ini teori 30% dan praktik 70%.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa Kurikulum dan bahan ajar Pendidkan Kecakapan Hidup Lembaga Kursus YPA Handayani Kota Makassar mencakup:

1. Kurikulum Kursus. Dimana Lembaga Kursus dan Pelatihan YPA Handayani ini kurikulumnya mengacu pada Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia SKKNI.yang di mana secara tidak langsung membantu program pemerintah dalam menigkatkan kinerja serta mengembangkan program pembinaan SDM, dan begitupun dengan cara menentukan Standar Kompetensi lulusan peserta didik berdasarkan dengan SKKNI pula,sedangkan silabus lembaga itu sendiri di susun oleh pengelola Pengembangan Kurikulum. Di mana di dalam penyusunan kurikulum, Rpp di susun oleh Pengelola yang di bantu oleh staf kependidikan dan beberapa Instruktur seperti instruktur menjahit dan computer dan instruktur melakukan proses evaluasi berdasarkan tahap-tahap yang di berikan sebagai bahan acuan untuk dapat mengetahui tingkat kemampuan dan keberhasilan peseta didik dan metode pembelajaran yang di gunakan di setiap program kursus yaitu metode interaktif dengan penerapan 30% teori 70% praktek.akn tetapi ada beberapa instruktur belum memahami prosedur tentang penyususan kurikulum dan Rpp.

Sejalan dengan hasil pengamatan yang di lakukan pada tanggal 29 januari bahwa LKP Handayani mempunyai kurikulum yang mengacu pada SKKNI yang dimana secaa tidak langsung meningkatkan kinerja serta mengembangkan program pembinaan SDM. LKP Handayani juga menentukan SKL berdasarkan SKKNI pula, dan memang menetukan tingkat kelulusan peserta didik yang betul-betul layak untuk dikatakan lulus disamping itu LKP ini menyusun silabus untuk program kursus yang akan diselenggarakan. Sedangkan pengembangan kurikulum yang dimana di dalamnya penyususnan kurikulum dan Rpp terdapat beberapa pihak yang menyusun kurikulum, seperti pengelola, staf kependidikan dan beberapa instruktur yang dimana hal ini untuk membanju kelancaran program kursus yang dimana didalamnya program kursus ini menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi yaitu dengan cara metode ceramah dan praktek di mana pelaksanaanya dibumbuhi dengan humoris instruktur agar peserta didik tidak meras kaku dan bosan dalam proses pembelajaran dan ada pun yang dilakukan untuk menetukan tingkat kelulusan peserta didik dengan cara mengevaluasi pesera didik.

**c) Evaluasi Program**

dalam Penyelenggaraan kecakapan hidup ini mengevaluasi tentang output dan autcame yang didapatkan dari sasaran penyelenggaraan ini

Berdasarkan hasil wawancara yang telah diperoleh dari Ibu RR yang di lakukan pada tanggal 29 januari 2016 pukul 13: 30, mengenai alumni yang di keluarkan selam ini oleh lembaga kursus dan Pelatihan YPA Handayani yaitu :

Bahwa untuk jumlah alumni yang sudah dihasilkan selama ini sudah sangat banyak, sekitar 50 ribuan sejak awal berdirinya LKP ini, bisa diperkirakan sekitar 30 orang dalam sebulan dan tidak ada yang putud di tengah jalan.

Berdasarkan pernyataan informan di atas, dapat di petik mengenai jumlah alumni yang di keluarkan Lembaga Kursus YPA Handayani sudah termaksud banyak.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah diperoleh dari Ibu RR yang di lakukan pada tanggal 29 januari 2016 pukul 13: 30, mengenai bimbingan terhadap alumni untuk mencarikan pekerjaan yang di lakukan oleh lembaga kursus dan Pelatihan YPA Handayani yaitu :

Ada, karena ada namanya konsultasi dan kami siap melayani untuk itu baik itu konsultasi langsung atau konsultasi lewat telepon. Adapula yang namanya penyusuran alumni, akan tetapi cara ini lumayan susah sehingga yang biasanya dilakukan itu mereka yang datang ke Kantor. Contoh kasus ketika ada pendaftaran CPNS, mereka datang untuk melegalisir sertifikat, pada saat itulah baru bisa dilakukan penyusuran alumni, hal ini dapat membantu alumni mendapatkan pekerjaan. Pada tahun 2003 membangun lembaga pelayanan dan penempatan tenaga kerja yang telah mendapat izin dari pemerintah yakni Depnaker dalam implementasinya menyalurkan alumni YPA Handayani yang bekerja di berbagai instansi pemerintahan maupun swasta.

Berdasarkan pernyataan informan di atas, dapat di petik mengenai bimbingan yang dilakukan oleh Lembaga Kursus YPA Handayani kepada alumni untuk mencarikan pekerjaan itu ada, akan tetapi tidak ada jadwal yang di tentukan karena yang biasanya yang dilakukan itu hanya ketika ada alumni datang ingin melegalisir ijazah di situlah baru ada introgasi yang di lakukan oleh pihak lembaga untuk membantu alumni dan yang biasa juga di lakukan yaitu ketika ada alumni konsultasi baik secara langsung maupun tidak langsung

Berdasarkan hasil wawancara yang telah diperoleh dari Ibu RR yang di lakukan pada tanggal 29 januari 2016 pukul 13: 30, mengenai di mana saja alumni bekerja yaitu :

Mengatakan bahwa selama ini ada yang bekerja di berbagai instansi pemerintahan maupun swasta dan ada juga yang mandiri karena kebanyakan peserta didik sebelum kursus memang sudah ada yang mempunyai target usaha.

Berdasarkan pernyataan informan di atas, dapat di petik mengenai kemana saja alumni bekerja yaitu sudah banyak yang keluar bekerja, seperti di berbagai instansi dan pemerintahan dan bahkan ada yang membuka usaha sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa Evaluasi Program Pendidkan Kecakapan Hidup Lembaga Kursus YPA Handayani mencakup:

1. Output. Dimana Lembaga Kursus YPA Handayani sudah mencetak kisaran 50 ribuan alumni yang dimana Lembaga Kursus YPA Handayani secsra tidak langsung melakukan bimbingan kepada para alumni untuk membantu mendapatkan sebuah pekerjaan bagi para alumni yang membutuhkan pekerjaan.
2. Outcame. Dimana keberadaan para alumni Lembaga Kursus YPA Handayani sudah mendapatkan pekerjaan dan menyebar dimana-mana, seperti di instansi, pemerintahan dan bahkan ada yang usaha mandiri.

Sejalan dengan hasil pengamatan pada tanggal 29 januari 15.00 bahwa output berdasarkan data yang telah diamati memang sejauh ini sudah banyak alumni yangdikeluarkan dan begitupun dengan autcamenya.

1. **Pembahasan**

Penelitian ini mangkaji tantang Penyelenggaraan Pendidikan Kecakapan Hidup Pada Lembaga Kursus dan Pelatihan (Studi Kasus Pada YPA Handayani) Kota Makasar. Kursus dan Pelatihan diselenggarakan dengan tujuan untuk memberikan bekal pengatahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri kepada masyarakat yang membutuhkan.

Adapun tahapan yang dilakukan dalam penyelenggaraan Pendidikan kecalapan hidup Lembaga Kursus dan Pelatihan YPA Handayani Kota Makassar melelui tahapan Perencanaan Program, Pelaksanaan Pembelajaran, Evaluasi Program.

Berikut penjelasan tentang tahapan Penyelenggaraan Lembaga Kursus:

1. **Perencanaan Program**

Perencanaan kegiatan pendidikan kecakapan hidup mencakup hal-hal yang perlu diketahui dengan melakukan perencanaan yang matang dan terorganisir sebelum kegiatan tersebut berjalan. Sebelum melaksanakan kegiatan tentunya dilakukan berbagai pertimbangan di dalamnya yaitu adanya identifikasi kebutuhan dan desain penyelenggaraan.

Dalam perencanaan kegiatan pendidikan kecakapan hidup ini, proses identifikasi kebutuhan meliputi kebutuhan masyarakat dalam hal ini warga belajar, minat dan bakat, kondisi dan kesiapan sumber belajar, proses identifikasi dilakukan dengan pengamatan langsung di lapangan, wawancara dengan pihak terkait seperti calon warga belajar dan sumber belajar dan studi dokumen berupa data dari lembaga- lembaga terkait.

Dalam perencanaan kegiatan setelah melaksanakan identifikasi kebutuhan dilakukan juga desain penyelenggaraan yaitu dapat diartikan sebagai kondisi bahwa dalam penyelenggaraan lemnga kursus membutuhkan sebuah identitas dan aturan yang jelas, sehingga kegiatan pendidikan kecakapan hidup dapat dilaksanakan.

1. **Pelaksanaan Program**

Proses pelaksanaan kegiatan pendidikan kecakapan hidup dilaksanakan sesuai dengan program yang telah direncanakan atau diorganisir. Kegiatan pendidikan kecakapan hidup adalah mengarahkan komponen yang terlibat (sumber belajar dan warga berlajar) agar kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik sesuai dengan program yang telah direncanakan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran kursus mempunyai kurikulum yang mengacu pada SKKNI dan tahap pelaksanaanya berjalan berdasarkan dengan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dirumuskan sebelumnya oleh pengelola dan staf kependidikan, metode mengajar yang digunakan disesuaikan dengan kondisi peseta didik sehingga metode yang digunakan dipikirkan baik-baik oleh para instruktur agar peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

1. **Evaluasi program**

Kegiatan evaluasi adalah proses pengukuran sejauhmana ketepatan pelaksanaan proses kegiatan pembelajaran dan dapat mencapai tujuan yang telah dirumuskan secara efektif dan efisien. Evaluasi dilaksanakan guna mengetahui keberhasilan yang telah dicapai oleh peserta didik selama dan setelah mengikuti kegiatan kursus serta untuk mengetahui kekurangan yang terdapat dalam proses belajar mengajar yang masih memerlukan pembenahan.

Yang menjadi bahan evaluasi bukan saja hasil akhir yaitu hasil yang diharapkan dari kegiatan dan manfaat yang dirasakan, tetapi mulai dari awal hingga pelaksanaan dilakukan evaluasi agar mengetahui kekurangan yang terdapat dalam prosesnya.

Ukuran keberhasilan warga belajar dalam kegiatan dapat diketahui dari sejauhmana warga belajar dapat mendemonstrasikan pekerjaan yang telah dipelajari atau kemampuan untuk mempraktekkan keterampilan berusaha dalam kegiatan usaha dalam meningkatkan nilai daya dan nilai ekonomi diri dan keluarga yang dimana dapat dinilai kembali melalui hasil yang didapatkan dan manfaat yang dirasakan.